

**BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN
DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS**

(SKRIPSI)

Oleh

**EGA LEVYA
NPM 1813043023**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh

EGA LEVYA

Penelitian ini membahas mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Tari Batin merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Tanggamus dan merupakan tari persembahan atau penyambutan kepada tamu-tamu yang dihormati serta hanya boleh ditarikan oleh penari perempuan saja. Penelitian ini menggunakan konsep seni pertunjukan dengan analisis tekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan data lapangan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk pertunjukan tari Batin terdapat dua ragam gerak, yaitu *kepak-kepak* dan *mayang*. Musik iringan terdapat sastra *wawancan*, alat musik yang dipakai yaitu, *bass*, *kulintang*, *keyboard*, rebana, bedug dan gitar gambus. Terdapat satu pola lantai jika ditarikan secara berkelompok membentuk segitiga. Tempat pementasan boleh dipentaskan di ruangan terbuka maupun di dalam gedung pertunjukan. Menggunakan tata rias cantik, dengan tata busana *kebayan*, aksesoris yang dipakai meliputi, *suwal cakhang*, kalung medali, kalung *buah jukum*, gelang *kano* gelang burung, selempang kuning, anting, sabuk dan kalung papan jajar. Durasi pertunjukan yaitu selama tujuh menit serta tidak ada ketentuan khusus dengan penontonnya. Tari Batin dapat ditarikan secara tunggal maupun secara berkelompok dengan properti *talam* dan selendang, dalam pertunjukan tari Batin hanya anak *punyimbang adat* atau keluarga keturunan Batin saja yang boleh menaiki *talam* kalau tidak penari tersebut akan mendapatkan *Nyepah* (sanksi individu). Sanggar *Helau Budaya* merupakan satu-satunya sanggar yang melakukan pembelajaran tari Batin dan sanggar inilah yang melahirkan tari Batin yang sebelumnya terlupakan, sehingga keberadaan sanggar ini sangat berperan penting dalam kelangsungan pelestarian tari Batin di Kabupaten Tanggamus.

Kata kunci: Bentuk pertunjukan, Tari Batin , Sanggar *Helau Budaya*

ABSTRACT

FORM OF BATIN DANCE PERFORMANCE IN *HELAU BUDAYA* STUDIO TANGGAMUS DISTRICT

BY

EGA LEVYA

This study discusses the form of the Batin dance performance at the *Helau Budaya* studio, Tanggamus Regency. The Batin Dance is a dance originating from Tanggamus Regency and is an offering or welcoming dance to respected guests and may only be danced by female dancers. This study uses the concept of performing arts with textual analysis. This study uses a qualitative descriptive method based on field data, using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the form of the Batin dance performance is two kinds of motion, namely *kepak-kepak* and *mayang*. Musical accompaniment includes *wawancan* literature, musical instruments used, namely, *bass*, *kulintang*, *keyboard*, tambourine, drum and gambus guitar. There is one floor pattern if it is danced in groups to form a triangle. Places for performances may be staged in open spaces or in theaters. Using beautiful make-up, with kebayan attire, the accessories used include *suwal cakhang*, medal necklace, *jukum fruit* necklace, canoe bracelet, bird bracelet, yellow sash, earrings, belt and lined board necklace. The duration of the show is seven minutes and there are no special conditions for the audience. The Batin dance can be danced singly or in groups with a *talam* and a scarf, in the Batin dance performances only children with adat balance or families of Batin descent may ride the *talam* otherwise the dancer will get *nyeppah* (individual sanction). The *Helau Budaya* studio is the only studio that teaches Batin dance and it is this studio that gave birth to the previously forgotten Inner dance, so the existence of this studio plays an important role in the continuity of the preservation of Batin dance in Tanggamus Regency.

Keywords: Performance Form, Batin Dance, *Helau Budaya* Studio

**BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN
DI SANGGAR *HELAU BUDAYA* KABUPATEN TANGGAMUS**

Oleh :

EGA LEVYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN
DI SANGGAR *HELAU BUDAYA*
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Ega Levya**

Nomor Induk Mahasiswa : **1813043023**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Amelia Hani Saputri, M.Pd
NIP 199503112019032017

Goesthy Ayu Mariana Devi, M.Sn
NIP 19900329201903203

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

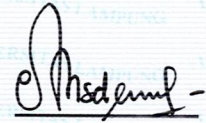
Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd
NIP 196401061988031001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

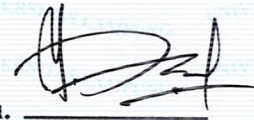
Ketua

: **Amelia Hani Saputri, M.Pd.**



Sekretaris

: **Goesthy Ayu Mariana D. M.Sn.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dwi Tiya Juwita, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Mei 2022

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ega Levya
No. Pokok Mahasiswa : 1813043023
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan dan ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 11 Mei 2022



Ega Levya
NPM 1813043023

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Tanggamus, Kecamatan Kota Agung, Kelurahan Pasar Madang pada Tanggal 24 Nopember 1999, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Ambo Tahang dan Ibu Oktaviani. SD N 2 Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMP Muhammadiyah Kota Agung diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Muhammadiyah Kota Agung Kabupaten Tanggamus pada tahun diselesaikan pada tahun 2017. Tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswi Jurusan Bahasa dan Seni Unila melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) di SMK Muhammadiyah Kota Agung, pada bulan Desember 2021. Penulis melakukan penelitian di sanggar *Helau Budaya* untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Karyamu Akan Menempati Bagian Tersendiri Dalam Hidupmu”

(Ega Levy)

*“Jika Allah Ingin Berbuat Baik Kepada Seseorang,
Dia memberikan dengan cobaan”.*

(Ega Levy)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibu tercinta Oktaviani, ibu terhebat, ibu terkuat, ibu tersayang, ibu yang telah mengandung, melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi, melindungi, mencintai saya dengan sepenuh hati dengan tulus ikhlas jiwa raga. Selalu mendukung dan mendoakan saya dalam situasi apapun, yang selalu memaafkan segala kesalahan saya, ibu yang membesarkan saya dengan perjuangan dan air mata. Ibu yang telah merelakan hidup dan matinya untuk saya dan adik. Ibu alasan terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini, ibu adalah kekuatan saya, ibu adalah malaikat dalam hidup saya.
2. Bapak Ambo Tahang, yang selalu memberi motivasi, pengalaman hidup, kekuatan dalam menjalani kehidupan. Yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan setiap harinya dan menjadikan motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan studi sarjana ini.
3. Adik Cindy Oktiva dan Agifa Prana Ditya yang baik, adik yang sabar, adik yang kuat, adik yang pintar. Adik yang menjadi alasan saya bertahan dan memberi kekuatan dalam menggapai mimpi.
4. Bibi Ipah dan Bibi Eca yang saya sayangi, Bibi yang telah yang menyayangi saya dengan tulus hati, dukungan, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk saya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**BENTUK PERTUNJUKAN TARI BATIN DI SANGGAR HELAU BUDAYA KABUPATEN TANGGAMUS**" dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S.Sn, M.Sn., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Amelia Hani Saputri, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing I, terima kasih atas ilmu, masukan dan arahan yang diberikan dalam membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Goesthy Ayu Mariana Devi, S.Sn., M.Sn., selaku Pembimbing II, terima kasih sudah selalu membimbing dan memberikan masukan serta arahan untuk penulis, agar tetap fokus sehingga dapat berjalan dengan baik dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Dwi Tiya Juwita, S.Pd, M.Pd., selaku Pembahas, terima kasih telah berkenan menjadi pembahas dalam penelitian ini, memberikan kritik serta saran dan ilmu yang bermanfaat.
8. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn, M.Hum., Selaku Pembimbing Akademik, yang selalu memberi arahan, pengalaman berkesenian penulis sejak awal berkuliah hingga sampai detik ini.
9. Seluruh dosen terbaik di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulis dalam melaksanakan pendidikan. Serta dosen Pendidikan Musik terima kasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari FKIP Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu untuk mahasiswa Tari angkatan 2018 pada semester I-VIII.
11. Seluruh staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Tari.
12. Teruntuk Mas Asep dan Bung Yovi terima kasih banyak karena telah bersedia membantu dan selalu menyempatkan waktu untuk hal pemberkasan.
13. Kedua orang tua saya, bapak Ambo Tahang dan ibu Oktaviani terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan untuk memperjuangkan keberhasilan selama pendidikan ini. Terima kasih atas doa, kasih sayang dan cinta tulus kalian untuk anak sulungmu ini.
14. Pihak Tokoh adat Datuk Nazori Nawawi dan Seniman Kabupaten Tanggamus Wana Ginandi S.Pd, Selviyanti M.Nur S.Pd, dan Hermita Puri S.Pd. yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian mengenai tari Batin dan juga telah bersedia menjadi narasumber untuk penulis wawancara.
15. Keluarga sanggar *Helau Budaya* terima kasih telah menjadi wadah yang menjadikan penulis mengenal tari, berlatih bersama, pembelajaran,

pengalamannya serta terima kasih juga rekan-rekan yang telah bersedia menjadi penari dan pemusik saat penelitian.

16. Terimakasih kepada Mba Risma, Ngah Mila, dan Mimom Wulandari Puspo Asih, Odo efri, Kak Aryo, Mba Yinyin atas pengalaman berkesenian yang luar biasa kepada penulis, semoga diberikan kebahagiaan dan sehat selalu oleh Allah SWT.
17. Terimakasih kepada kekasihku tersayang Riyan Agustian, S.Pd semoga bahagia selalu, dan diberikan kesehatan.
18. Terimakasih kepada Bibi Eca kembaran tersayang, semoga sehat selalu dan diberikan kebahagiaan.
19. Terimakasih Kepada Melda, Dahlia, Novia teman seperjuangan skripsi, semoga sehat selalu dan semoga cita-citanya tercapai.
20. Terimakasih kepada adik-adikku tersayang Agifa Prana Dhitya dan Cindy Oktiva semoga tercapai segala cita-citanya dan semoga menjadi kebanggaan ayah dan ibu.
21. Terimakasih kepada guru-guru tercinta SD N 2 Pasar Madang yang telah membimbing selama 6 tahun. Semoga SD N 2 Pasar Madang tetap Berjaya selalu.
22. Terimakasih kepada guru-guru tercinta SMP Muhammadiyah Kota Agung yang telah membimbing selama 3 tahun, semoga SMP Muhammadiyah Kota Agung tetap Berjaya dibidang agamanya.
23. Terimakasih kepada guru-guru tersayang SMK Muhammadiyah Kota Agung yang selalu membimbing sampai saat ini. Semoga SMK Muhammadiyah Kota Agung jaya selalu.
24. Terimakasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan tari tercinta dari angkatan 2008 sampai 2021.
25. Terimakasih kepada keluarga art 18 atas segala pengalaman dan kepedulian selama di perkuliahan.
26. Terimakasih kepada keluarga FLS2N Nasional, Panji Ndrio, Samuel, Riska, Kak wew, Kak Darma, Estu, Wawan, Dian, Kak Anita, a' Dadang dan juga Riyan Agustian, S.Pd. Semoga semuanya diberikan kesehatan dan umur yang panjang agar kelak bisa bertemu kembali.

27. Terimakasih kepada Ramadhan Safikri, Juwita, Indra dan teman-teman Kepri yang lainnya semoga dilain waktu kita dapat berjumpa kembali.
28. Terimakasih kepada Dio Juliyansah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis semoga diberikan kesehatan dan kesuksekan dikemudian hari.
29. Terimakasih kepada Anak-anakku MTS NU yang selalu memberikan kebahagiaan ditiap harinya.
30. Terimakasih kepada Ibu Zur, Pak Ari, Miss Nining, Mba Sari dan Mba Melani yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
31. Terimakasih Anas Nurhada yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
32. Terimakasih kepada Anton, Hermawan, Redi, Gilang, Rajes dan Masliyan sudah membantu penulis dalam mensukseskan koreografi 3.
33. Terimakasih kepada teman-teman KKN Gunung Katun Tanjungan Wintan, Bunga, Dyah, Kak Willy, Tiwi dan Atha semoga kalian sukses dan sehat selalu.
34. Terimakasih kepada teman-teman KKN Kelurahan Kuripan, Caya, Dwi, Dimas Ayam, Uki, Masrul dan refki semoga kalian diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
35. Terimakasih keapada Tri Yulita Sari yang sudah membantu banyak dalam proses skripsi ini semoga tri diberikan kelancaran dan kebahagiaan selalu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Terimakasih.

Bandar Lampung 11 Mei 2022

Ega Levy

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
COVER HALAMAN	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Seni Pertunjukan Dan Analisis Tekstual	13
2.3 Seni Tari	15
2.4 Bentuk Pertunjukan	15
2.4.1 Gerak	16
2.4.2 Musik Iringan	17
2.4.3 Tata Rias.....	17

2.4.4 Tata Busana	17
2.4.5 Pola Lantai.....	18
2.4.6 Properti	18
2.4.7 Penonton.....	19
2.4.8 Tempat Pertunjukan	19
2.5 Sanggar Tari	19
2.6 Kerangka Berpikir	20
III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	23
3.3 Lokasi Penelitian dan Sasaran Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data	23
3.4.1 Sumber Data Primer	23
3.4.2 Sumber Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Observasi.....	24
3.5.2 Wawancara	25
3.5.3 Dokumentasi.....	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.6.1 Instrumen Penelitian Observasi.....	27
3.6.2 Instrumen Penelitian Wawancara.....	29
3.6.3 Instrumen Penelitian Dokumentasi	30
3.6.4 Matriks	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	32
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.8.1 Tahap Reduksi Data	34
3.8.2 Tahap Penyajian Data.....	34
3.8.3 Penarikan Kesimpulan.....	35
IV HASIL PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Profile Sanggar Helau Budaya.....	36

4.1.2 Latar Belakang Pendirian Sanggar Helau Budaya	37
4.1.3 Peran Sanggar Helau Budaya	39
4.2 Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Sejarah Tari Batin.....	40
4.3 Pembahasan	43
4.3.1 Bentuk Pertunjukan Tari Batin	43
4.3.1.1 Gerak.....	45
4.3.1.2 Musik Iringan.....	58
4.3.1.3 Tata Rias	63
4.3.1.4 Tata Busana.....	65
4.3.1.5 Pola Lantai	69
4.3.1.6 Properti.....	71
4.3.1.7 Tempat Pementasan	73
4.3.1.8 Penonton	74
4.3.1.9 Durasi Pertunjukan.....	75
4.4 Temuan Penelitian	76
V. SIMPULAN DAN SARAN	77
4.5 Kesimpulan.....	77
4.6 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
GLOSARIUM.....	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	7
Tabel 2.1 Rekapitulasi Kajian Pustaka.....	11
Tabel 3.1 Instrumen Data Observasi	27
Tabel 3.2 Instrumen Data Wawancara	29
Tabel 3.3 Instrumen Data Dokumentasi.....	30\
Tabel 3.4 Matriks	31
Tabel 4.1 Ragam Gerak Tari Batin	47
Tabel 4.2 Alat Musik Pengiring Tari Batin.....	60
Tabel 4.3 Tata Busana Tari Batin	66
Tabel 4.4 Properti Tari Batin	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir.....	20
4.1. Profile Sanggar <i>Helau Budaya</i>	36
4.2 Wawancara Bendahara <i>Helau Budaya</i>	37
4.3 Bentuk Pertunjukan Tari Batin.....	43
4.4 Penari Tari Batin Melakukan Pose Gerak <i>Kepak-Kepak</i>	46
4.5 Posisi Tangan Dan Jari <i>Kepak-Kepak</i>	54
4.6 Notasi Laban Gerak <i>Kepak-Kepak</i>	54
4.7 Posisi Gerak <i>Mayang</i>	55
4.8 Notasi Laban Gerak <i>Mayang</i>	55
4.9 Notasi Laban Posisi Badan Mata dan Kepala.....	57
4.10 Musik iringan.....	58
4.11 Notasi Musik.....	62
4.12 Tata Rias Tari Batin.....	63
4.13 Sanggul Belakang.....	64
4.14 Tata Busana Tari Batin.....	65
4.15 Pola Lantai Tari BatinTunggal Gerak Awalan.....	69
4.16 Pola Lantai Tari BatinTunggal Hadap Serong Kanan.....	69
4.17 Pola Lantai Tari BatinTunggal Hadap Serong Kiri.....	70
4.18 Pola Lantai Tari Batin Berkelompok Gerak Awalan.....	70
4.19 Pola Lantai Tari Batin Berkelompok Hadap Serong Kanan.....	70
4.20 Pola Lantai Tari Batin Berkelompok Hadap Serong Kiri.....	71
4.21 Tempat Pementasan.....	73
4.22 Penonton.....	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, yang memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat. Pada dasarnya seni hadir sebagai bahasa dalam berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Kesenian hakikatnya merupakan upaya manusia untuk menginterpretasikan kembali pengalaman hidupnya. Sebuah karya seni lahir dari hasil proses batin penciptanya. Suatu pengalaman hidup yang mengandung kebenaran-kebenaran akan bisa bertahan lama bila diangkat menjadi tema sebuah karya seni (tari), karena hakikat kebenaran sendiri tak pernah akan berubah (Jazuli, 2008:18). Kesenian dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dipengaruhi oleh kebiasaan pengalaman yang dialami oleh pribadi masing-masing. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan atau letak geografis. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat, karena dengan adanya ikatan solidaritas suatu masyarakat sedikit demi sedikit terbentuklah kekhasan kesenian yang ada pada masyarakatnya. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya ditentukan oleh masyarakat pendukungnya. Berbagai macam seni yang manusia ciptakan, diantaranya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa. Salah satu kesenian yang memang memiliki sejarah paling lama yaitu seni tari (Silvia, 2017:02).

Sekian banyak kekayaan budaya Indonesia, seni tari merupakan bagian dari kehidupan manusia dan memang memiliki sejarah paling lama, sehingga tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari (Jazuli, 2008:7). Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh atau badan yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam tari (Soedarsono dalam Khutniah, 2012:12). Beberapa fungsi dalam tari yaitu tari sebagai sarana upacara ritual dan adat, tari sebagai hiburan, tari sebagai pendidikan, dan tari sebagai tontonan atau pertunjukan. Berarti tari yang memang dipertunjukkan yang pelaksanaannya dipersiapkan untuk dinikmati banyak orang (Sekarningsih, 2006:11).

Pertunjukan yang bertujuan untuk menampilkan suatu gerakan tubuh kepada orang lain, merupakan suatu bentuk apresiasi seni yang sistematis dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan, untuk mengembangkan keterampilan dalam bentuk untuk memproyeksikan dirinya kepada penonton. Selain itu tari merupakan seni yang kompleks yang tidak dapat berdiri sendiri, unsur pendukung dalam pagelaran seni tari yaitu tema, tata rias, pola lantai, tata panggung dan tata lampu yang juga merupakan konsep dari bentuk pertunjukan (Murgiyanto, 2016:20).

Bentuk adalah wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis (Yunik, 2019:17). Bentuk penyajian atau bentuk pertunjukan adalah sesuatu yang mengandung nilai-nilai pembaharuan yang memperlihatkan hasil akhir berupa peralatan dalam suatu pertunjukan (Maysarah, 2016:01).

Bentuk dalam tari umumnya berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai wujud rangkaian gerak yang disajikan dari awal sampai akhir pertunjukan, dan di dalamnya mengandung unsur-unsur nilai keindahan (Jazuli, 2008:7).

Bentuk tidak terlepas dari keberadaan struktur, yaitu susunan dari unsur atau aspek (bahan/material baku dan aspek pendukung lainnya) sehingga mewujudkan suatu bentuk. Proses pengkaryaan atau membentuk sebuah pertunjukan di dalamnya pasti terdapat proses pembelajaran yang dapat diterapkan kepada masyarakat, peserta didik dan remaja di era modern seperti sekarang ini. Proses pengkaryaan juga tidak akan terlepas dari ciri khas masing-masing daerah.

Daerah Kabupaten Tanggamus memiliki banyak kesenian salah satunya yaitu tari Batin. Tari Batin berasal dari Kabupate Tanggamus tepatnya di Kecamatan Kota Agung, yang dimiliki oleh adat Lampung *Saibatin*. Tari ini termasuk jenis tari tradisional yang boleh ditarikan secara tunggal dan berkelompok. Tari Batin ini hanya ditarikan oleh penari wanita dengan properti *talam* dan selendang (Wawancara Datuk Nazori, Lidah Batin Kecamatan Kotaagung, 2021).

Keberadaan tari Batin ini belum banyak dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tanggamus karena kebanyakan masyarakatnya yang cenderung lebih menyukai tari-tarian modern. Tari Batin ini dahulunya tidak boleh sembarang orang yang menarikannya, hanya *punyimbang adat* dan keluarga yang mempunyai gelar Batin saja. Oleh sebab itu, tari Batin ini tidak ditarikan dikalangan masyarakat umum, hal inilah menjadi salah satu alasan tari Batin ini kurang dikenal masyarakat umum.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, karena tari Batin termasuk tari tradisional yang hampir punah sehingga keberadaannya tetap harus dilestarikan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta masyarakat terutama generasi muda terhadap nilai budaya leluhur dan juga diharapkan agar tari Batin lebih dikenal oleh generasi berikutnya baik di jenjang pendidikan formal, in formal dan non formal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui sebuah pengkajian dengan meneliti bentuk pertunjukannya, karena dalam bentuk pertunjukan terdapat elemen-elemen tari yang menjadi fokus penelitian. *Output* dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk materi ajar di sekolah sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

Kesenian tari Batin tidak hanya hidup di Kabupaten Tanggamus, tetapi juga terdapat di *Marga Liwa* Lampung Barat yang sudah pernah diteliti oleh Yulia Safitri yang berjudul “Makna Simbolik Tari Batin *Marga Liwa*” (2021). Namun kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tari Batin yang terdapat di Kabupaten Tanggamus, karena tari Batin yang berada di Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa keunikan yaitu pola gerakan yang relatif sederhana namun dapat ditarikan dalam waktu yang relatif lebih lama, kemudian hanya ditarikan oleh penari wanita saja dengan menari di atas *talam*. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Safitri yang berjudul “Makna Simbolik Tari Batin *Marga Liwa*” akan menjadi salah satu referensi atau acuan untuk mengungkapkan mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Novelty atau kebaharuan dari penelitian ini adalah bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, peneliti melakukan penelitian di salah satu sanggar tari yang terdapat di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yaitu sanggar *Helau Budaya*. Sanggar yang baru diresmikan pada tahun 2021 walaupun sanggar tersebut masih dikatakan baru tetapi sanggar tersebut memfasilitasi kegiatan kesenian.

Memilih sanggar *Helau Budaya* karena sanggar ini adalah satu satunya wadah yang melakukan pembelajaran atau pelatihan tari Batin, sanggar ini juga merupakan sanggar yang melahirkan tari Batin yang dahulunya terlupakan. Bukan hanya di dalam sanggar tetapi sanggar ini juga pernah melaksanakan pelatihan di beberapa sekolah tentang pembelajaran tari Lampung termasuk tari Batin, sehingga diharapkan dapat memperoleh data mengenai tari Batin yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pertunjukan tari Batin secara tekstual di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin secara tekstual di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Bermanfaat bagi mahasiswa dan pembaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Tanggamus yaitu tari Batin.
- c) Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dipenelitian dalam bidang yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai keberadaan tari Batin Tanggamus. Selain itu, memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bentuk pertunjukan tari Batin dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan, sehingga masyarakat dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan menjaga serta melestarikan tari Batin.

- b) Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Tanggamus diharapkan memberikan gambaran mengenai bentuk pertunjukan tari Batin. Sehingga pemerintah dapat memberikan kontribusi dalam memelihara, melestarikan, menjaga dan mengembangkan tari Batin.
- c) Manfaat bagi pendidik dan peserta didik diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai bentuk pertunjukan tari Batin kepada tenaga pendidik agar dapat disampaikan kepada peserta didik saat memberikan pembelajaran mengenai bentuk pertunjukan tari Batin. Sehingga dalam proses pembelajarannya akan lebih mendalam mengenai bentuk pertunjukan tari Batin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek, subjek, tempat dan waktu penelitian :

1.5.1 Obek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh adat, seniman Kabupaten Tanggamus dan pelaku tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus yang beralamatkan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama di bulan Desember tahun 2021 sampai minggu kedua bulan Januari 2022. Penelitian ini diuji pada tanggal 11 Mei 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan dan mempermudah dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut dibutuhkan untuk penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep. Penelitian yang berkaitan dengan bentuk pertunjukan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Widya Wati Retna Ningrum, S.Pd. (2021) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk Pertunjukan *Cangget* Bara Festival (Hasil Revitalisasi *Cangget Bakha* Di Kabupaten Lampung Utara”

Skripsi tersebut menjelaskan bentuk pertunjukan *Cangget* Bara (Hasil Revitalisasi *Cangget Bakha* Di Kabupaten Lampung Utara) menelaah lebih dalam mengenai upaya Revitalisasi *Cangget* Bara di *Cangget Bakha* Festival, guna mengungkap proses dan tahapan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang dikemas dalam wujud festival. *Cangget Bakha* Festival ialah sebuah *event* yang mengemas tarian adat menjadi sebuah tarian festival yang menarik untuk ditelaah lebih dalam, karena didalam acara tersebut terdapat prosesi adat yang kemudian dikemas kedalam bentuk pertunjukan, dalam bentuk pertunjukan memperlihatkan gerak, musik iringan, pola lantai, busana, tata rias properti dan lain lain. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menelaah tentang bentuk pertunjukan yang bisa dilihat bentuknya dan didalamnya terdapat gerak, musik iringan, pola lantai, busana, tata rias, properti, sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya pada teknik pengumpulan data dan tempat. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu membantu peneliti mengadaptasi cara ungkap mengenai bentuk pertunjukan. Penelitian terdahulu mengenai hasil revitalisasi sedangkan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kesenian asli yaitu tari Batin yang terdapat di Kabupaten Tanggamus yang dapat dilihat dari aspek tekstual, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan peneliti kali ini untuk mengamati bentuk pertunjukannya.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yustika dan Bisri (2017) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk pertunjukan tari Bedana di sanggar *Siakh* Budaya desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung”. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan bentuk penyajian atau bentuk pertunjukan tari Bedana desa Terbaya Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Lampung dengan melihat dari aspek tekstual yaitu gerak, iringan, busana, tata rias, tempat pementasan dan elemen elemen pertunjukannya serta faktor yang mempengaruhi penyajian tari Bedana.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang bentuk pertunjukan yang didalamnya terdapat gerak, musik iringan, pola lantai, busana, rias, properti, serta memiliki kesamaan metode peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada instrumen penelitian penekanan objek, tempat dan fokus penelitian.

Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu dalam sebuah bentuk pertunjukan di dalamnya terdapat elemen-elemen yang dapat dilihat dari segi tekstual yang dibahas secara detail, dan kesesuaian metode yang dilakukan penelitian terdahulu, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan peneliti kali ini untuk mengamati bentuk pertunjukan. Perbedaannya terdapat pada instrumen penelitian penekanan objek, tempat dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Anis Istiqomah (2017) dengan judul “Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang”, penelitian tersebut menjelaskan tentang bentuk pertunjukan yang terkandung dalam pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk dari aspek tekstual yang meliputi aspek gerak, iringan, busana, tata rias, tempat pementasan dan elemen-elemen pertunjukan lainnya. Perbedaannya terdapat pada penekanan objek, instrumen penelitian tempat dan fokus penelitian. Kontribusi yang diberikan terhadap penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu dalam sebuah bentuk pertunjukan didalamnya terdapat elemen-elemen pertunjukan yang dibahas secara detail dan kesesuaian metode yang dilakukan penelitian terdahulu, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dan semakin memperkuat peneliti agar lebih kritis mengungkapkan bentuk dari kesenian dalam kacamata konsep seni pertunjukan.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Kajian Pustaka yang Mendahului dan Relevansinya Dengan
Penelitian yang Dikaji Oleh Peneliti.

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Objek Penelitian	Relevansi dan Kontribusi
1	Widya Wati Retna Ningrum, S.Pd. (2021)	Bentuk Pertunjukan Cangget Bara Festival (Hasil Revitalisasi <i>Cangget Bakha</i> Di Kabupaten Lampung Utara”	Widya wati Retna Ningrum (2021) Skripsi Universitas Lampung	Upaya Revitalisasi <i>Cangget Bara</i> di <i>Cangget Bakha</i> Festival, guna mengungkap proses dan tahapan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang dikemas dalam wujud festival	<p>Relevansi : yaitu sama-sama menelaah tentang bentuk pertunjukan kesamaan metode, kesamaan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data, tempat dan fokus penelitian.</p> <p>Kontribusi : Membantu peneliti mengadaptasi cara ungkap mengenai bentuk pertunjukan. Penelitian terdahulu mengenai tentang hasil revitalisasi sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai kesenian asli.</p>

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Objek Penelitian	Relevansi dan Kontribusi
2	Yustika dan Bisri (2017)	Bentuk dan penyajian tari bedana di <i>sanggar siakh</i> budaya desa terbaya kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus lampung	Yustika Dan Bisri 2021, Universitas Lampung	Bentuk Penyajian Tari Beda di Sanggar <i>Siakh Budaya</i> , dan nilai yang terkandung dalam tari bedana	<p>Relevansi yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk pertunjukan, memiliki kesamaan metode sama - sama menggunakan teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada penekanan objek, tempat dan fokus penelitian, instrumen penelitian.</p> <p>Kontribusi : yaitu sebuah bentuk pertunjukan di dalamnya terdapat elemen-elemen pertunjukan yang dibahas secara detail.</p>

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Sumber	Objek Penelitian	Relevansi dan Kontribusi
	Anis Istiqomah 2017	Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	Anis Istiqomah (2017) Skripsi Universitas Magelang	Bentuk Pertunjukan Jaran Kepang Papat di Dusun Mantran Wetan Desa Girirejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang, dengan memperhatikan bentuk pertunjukan yang didalamnya terdapat gerak musik iringan, property, busana, tata rias dll.	<p>Relevansi : sama-sama meneliti tentang bentuk pertunjukan Perbedaannya terdapat pada penekanan objek, tempat dan fokus penelitian.</p> <p>Kontribusi : yang diberikan terhadap bentuk pertunjukan di dalamnya terdapat elemen-elemen pertunjukan yang dibahas secara detail dan kesesuaian metode yang digunakan.</p>

2.2 Seni Pertunjukan dan Analisis Tekstual

Seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Bagus susteyo, 2007:3). Dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan adalah seni yang dipertontonkan, dan berkembang dengan estetik dan *artistic* kemudian seni pertunjukan juga

merupakan seni yang kompleks yang pastinya terdapat unsur pendukung dalam berjalannya seni pertunjukan, yang meliputi musik, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, durasi pertunjukan dan juga penonton yang dapat dilihat secara teks atau secara langsung.

Kajian tari dipandang dari teks dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik dan gaya koreografis seperti gerak, tata rias, tata busana, penonton, tempat pertunjukan, durasi pertunjukan, serta aspek-aspek lainnya yang masuk dalam keberadaan bentuk tari (Sumandiyo Hadi, 2007:05). Analisis tekstual artinya fenomena yang dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya. Paradigma kajian tekstual ini dalam fenomena tari dapat dianalisis atau dapat ditelaah baik secara konsep koreografis, struktural maupun simbolik (Sumandiyo Hadi, 2007:05).

Berdasarkan paparan di atas konsep seni pertunjukan digunakan sebagai acuan peneliti, namun konsep yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah konsep dari bentuk analisis tekstual untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Analisis tekstual yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis tekstual yang merujuk pada konsep koreografis atau ilmu koreografis. Analisis tekstual merupakan analisis tari tentang hal-hal yang bisa dilihat secara langsung ataupun secara fisik diantaranya gerak, busana, rias, musik, penonton, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, pola lantai, properti, dan penonton (Sumandiyo Hadi, 2007:342).

2.3 Seni Tari

Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui media gerak tubuh yang disusun dan diperagakan sedemikian rupa untuk memberikan penampilan dan pengalaman yang menyenangkan atau menumbuhkan horison baru bagi penontonnya. Seni tari ialah gerak tubuh manusia yang disusun sedemikian rupa untuk diselaraskan dengan irama musik, serta memiliki maksud tertentu (Mulyani, 2015:49). Seni tari merupakan keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Aprilina, 2014:3).

Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak. Kajian seni tari termasuk dalam ranah pertunjukan karena seni tari dapat dipertontonkan dan dapat dinikmati oleh orang lain yang dikemas dalam sebuah bentuk. Seni tari terdiri dari tari tradisional dan tari modern, tari Batin termasuk kedalam tari tradisional karena tari Batin hidup didalam masyarakat Lampung.

2.4 Bentuk Pertunjukan

Kata “Bentuk” adalah wujud yang ditampilkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003:135). Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan oleh penari lewat gerak tubuh yang menjadi sarana utama, dan unsur-unsurnya menjadi sarana pendukung yang dapat memberikan ungkapan dalam sebuah sajian tari (Hadi Subagyo, 2003:23). Bentuk dalam tari umum berarti wujud atau rupa, sedangkan pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan (Cahyono, 2006:26). Dapat disimpulkan bahwa, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala suatu yang dipertunjukan, dipertontonkan dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain.

Bentuk pada pertunjukan tari Batin yang tidak hanya memperlihatkan atau mempertontonkan bentuk yang indah tetapi juga terdapat makna yang terkandung dalam tari Batin tersebut. Seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan. Pertunjukan merupakan wadah bagi pelaku seni dalam menuangkan karya, dan melestarikan budaya lewat sebuah panggung, atau tempat pertunjukan kesenian (Cahyono, 2006: 9). Maka dari itu, sebagai upaya pelestarian tari Batin agar tidak punah dan hilang seiring pergeseran zaman dilakukan sebuah pengkajian agar tari Batin tetap terjaga dan tetap dapat dilestarikan.

Bentuk penyajian adalah struktur artikulasi dari sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai aktor yang saling terkait. Istilah penyajian sering didefinisikan cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Penyajian tari adalah gambaran, rupa dan wujud yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan, nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, pola lantai, iringan, tata rias dan busana (Janurul Aina, 2017:102). Elemen-elemen pertunjukan antara lain.

2.4.1 Gerak

Gerak Merupakan elemen utama dalam tari, dan gerak merupakan suatu perpindahan dari titik satu ke titik yang lain. Gerak dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari dan dibagi menjadi dua jenis gerak yaitu gerak maknawi dan gerak murni (Sumandiyo Hadi, 2007:25). Gerak adalah sebuah tata hubungan, aksi, usaha, dan ruang dimana tidak satupun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa ada yang lain (Sumandiyo Hadi, 2007:10)

2.4.2 Musik Iringan

Musik sebagai iringan ritmis adalah musik yang mengiringi tari sesuai dengan ritmis gerakannya atau dipandang dari sudut tariannya (Hadi Khairunnisa, 2017:17). Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami, pertama sebagai iringan ritmis gerak tarinya, kedua sebagai ilustrasi pengiring atau pendukung susana tarinya (Sumandiyo Hadi, 2007:52). Ada dua macam musik yaitu musik internal dan musik eksternal, musik internal adalah musik yang berasal dari penari atau manusia itu sendiri, contohnya tepukan tangan dan lain-lain. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari alat musik contohnya, gendang, suling, rebana, dan lain-lain (Sumandiyo Hadi, 2007:52).

2.4.3 Tata Rias

Tata rias untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi *glamour*. Lengkap, tetapi rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis (Sumandiyo Hadi, 2007:79). Tata rias pertunjukan tari merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang penampilan. Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli, 2001:116).

2.4.4 Tata Busana

Tata busana atau kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada artis/penari saat ia memperagakan peran tertentu di atas pentas. Tata busana dapat berupa pakaian yang dipakai dalam pertunjukan yang berfungsi sebagai penutup (pelindung) badan termasuk perhiasan (aksesoris) ataupun tanda pengenal (atribut) yang membedakan peran yang satu dengan yang lainnya, dan juga peralatan untuk menari. Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, di samping itu juga untuk mendukung isi tariannya. Tujuan dan fungsi busana adalah membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas

pribadi pemegang peran dan memperlihatkan adanya hubungan perasaan antara satu pemain dengan pemain lain terutama peran-peran kelompok. Pemilihan dan pemakaian busana bertalian erat dengan kegunaan busana dan tidak terlepas dari gerak tari gerak-gerak melebar dapat didukung dengan busana yang cukup longgar karena akan memberi keleluasaan gerak, bahkan sering terjadi kesan gerak ringan sebagai akibat lambaian busana yang longgar dapat memperindah sebuah karya tari. Tata busana untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi *glamour*. Lengkap, tetapi busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis (Sumandiyo Hadi, 2007:79).

2.4.5 Pola Lantai

Pola lantai adalah pola yang dilakukan oleh penari, baik penari tunggal, berpasangan maupun berkelompok. Pada dasarnya pola lantai terdiri garis lurus dan garis lengkung yang telah diolah secara bervariasi menjadi macam-macam bentuk. Pola lantai ini dapat dikembangkan menjadi pola lantai segitiga, segiempat, segilima dan lain lain, dan pola lantai tersebut terkadang mengandung makna dan terkadang ada yang tidak (Pertiwi, 2017:488).

2.6.1 Properti

Properti adalah suatu alat yang digunakan dan digerakkan dalam menari. Segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari (Sugiyanto, 2004:159). Kehadiran properti biasanya digunakan untuk membantu memperjelas karakter penari ketika di atas panggung, peristiwa, ruang, atau bahkan memamerkan keterampilan teknik dari para penari di atas panggung, misalnya: keris, payung, sendok, kain, nampan dan sebagainya.

2.6.2 Penonton (Audience)

Secara harfiah penonton disebut juga dengan khalayak. Penonton adalah sekumpulan individu yang memiliki hubungan dengan media masa. Penonton adalah sekelompok orang yang berpartisipasi dalam pertunjukan atau menemukan karya seni tari, sastra, teater, musik atau akademisi media apapun.

2.4.8 Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan waktu dan tempat atau ruangan baik *indoor* maupun *outdoor* guna menyelenggarakan pertunjukan seni itu sendiri. Bentuk-bentuk tempat pertunjukan seni antara lain, bentuk lapangan terbuka dimaksudkan bahwa pertunjukan diselenggarakan pada tempat terbuka. Bentuk arena artinya tidak ada pembatas antara pemain dan penonton.

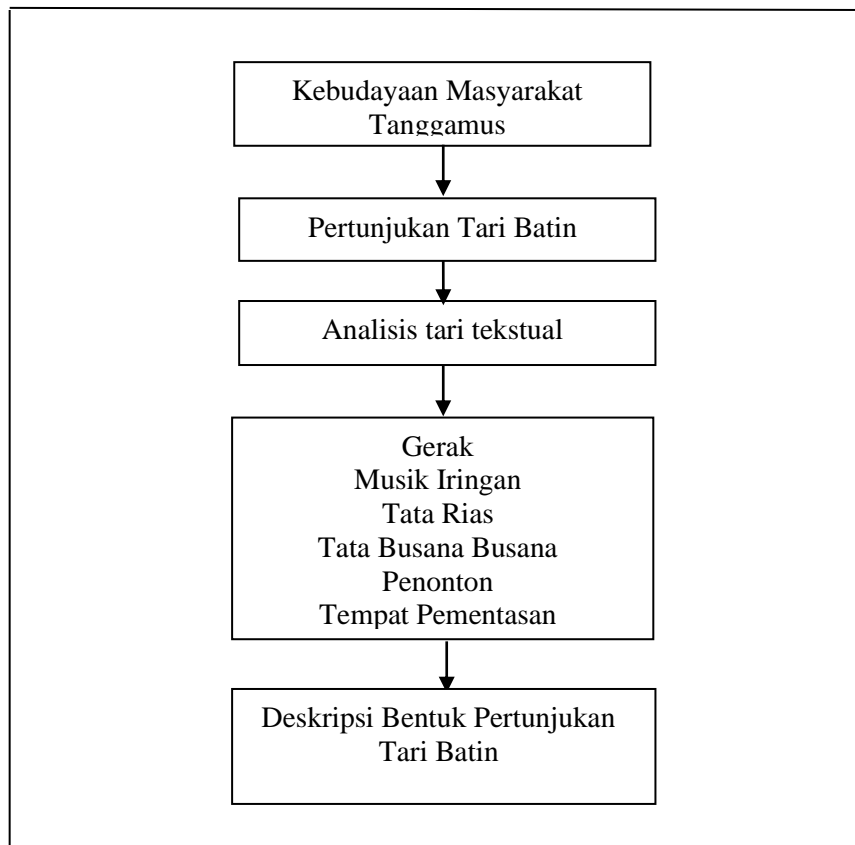
2.5 Sanggar Tari

Sanggar merupakan, tempat atau perkumpulan baik individu atau kelompok yang pada umumnya bertujuan demi munculnya ide-ide baru, kemudian dikembangkan sehingga hasilnya dapat disampaikan pada masyarakat umum dan diterima serta dapat dinikmati masyarakat. Didirikannya sanggar bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menumbuh kembangkan kesenian yang sudah ada.

Dapat disimpulkan bahwa sanggar tari adalah salah satu lembaga pendidikan non formal, Sehingga pasti ada proses pembelajaran di dalamnya yang mempelajari tentang bentuk tarian tertentu. Salah satunya dalam mempelajari dan meregenerasi tari Batin sehingga peneliti merasa mudah dalam melakukan penelitian tentang bentuk pertunjukan melalui proses pembelajaran yang ada di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian yang telah disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian (Levy 2022).

Penelitian ini meneliti tentang kebudayaan masyarakat Tanggamus salah satunya adalah pertunjukan tari Batin. Pertunjukan tari Batin ini diteliti berdasarkan konsep dari analisis tekstual yaitu berupa gerak, musik iringan, properti, penonton, tata busana, tata rias dan tempat pertunjukan, kemudian menghasilkan sebuah deskripsi dari bentuk pertunjukan tari Batin.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012:2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini, menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan agar mendapatkan data yang lebih mendalam dan keseluruhan mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

Teknik pengumpulan data wawancara untuk memastikan dan menyepakati lebih lanjut mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk keperluan bukti fisik dalam proses penelitian dan setelah melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung tentang aktifitas dan informasi mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya*. Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama persiapan dan meminta izin kepada narasumber atas ketersediaannya menjadi objek penelitian. Selanjutnya tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, untuk mengembangkan konsep, sehingga menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, dan informasi detail yang dibutuhkan (Sugiyono, 2012:06). Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

Penelitian yang dilakukan, peneliti hanya meneliti bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dilakukan menggunakan konsep analisis tekstual sebagai tuntunan dalam mendeskripsikan bentuk pertunjukan Tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus yang kemudian dipaparkan melalui laporan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode tersebut digunakan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu dan memiliki pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi detail yang di butuhkan. Penelitian deskriptif bermaksud untuk memahami permasalahan yang dihadapi dan informasi detail yang dibutuhkan pada penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan dengan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2012:6).

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus berdasarkan data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Data-data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis. Proses analisis data berlangsung dimulai dari pra observasi dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pra observasi dilakukan di kediaman tokoh adat yaitu Datuk Nazori Nawawi dan budayawan yaitu Hermita Puri guna untuk mencari dan menyimpulkan suatu permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Proses selanjutnya ialah penelitian di lapangan yakni di sanggar *Helau Budaya* untuk dianalisis mencari data-data yang dikumpulkan.

Data-data tersebut kemudian direduksi untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data. Setelah itu, data-data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang menjadi pokok dalam tulisan ini ialah bentuk pertunjukan sebagai objek formal dan tari Batin sebagai objek material. Fokus kajian dalam penelitian ini tertuju pada bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus sasaran penelitian yaitu penari di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus dan Tokoh adat serta seniman Kabupaten Tanggamus.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer penelitian yang akan dilakukan berasal dari sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

Data primer juga diperoleh melalui informasi lisan langsung dari tokoh adat Kabupaten Tanggamus (Datuk Nazori Nawawi), budayawan/seniman Kabupaten Tanggamus (Hermita Puri), dan penari tari Batin.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari arsip pelaku tari dan tokoh adat dalam hal ini seniman yang mengoleksi data-data berupa dokumen foto dan video mengenai tari Batin. Data sekunder juga didukung pada sumber lain seperti jurnal yang membahas tentang tari Batin.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan sebagai dasar penulisan laporan, baik data yang berupa tulisan maupun lisan. Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi karena data yang diungkap melalui penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan

dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data penelitian.

Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian dan saat penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat tidak menjadi anggota dari tari Batin. Peneliti mengamati bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Peneliti melakukan dua macam observasi, yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian. Peneliti datang dan melakukan wawancara dengan tokoh adat Kabupaten Tanggamus yaitu Datuk Nazori Nawawi. Wawancara tersebut dilakukan untuk meminta data tentang gambaran umum mengenai tari Batin. Selanjutnya peneliti melakukan observasi penelitian. Observasi ini akan dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, Hal-hal yang di observasi dalam hal ini antara lain tari Batin, lokasi penelitian yaitu Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.5.2 Wawancara

Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang di perlukan se jelas jelasnya dari narasumber. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yang berada di Kabupaten Tanggamus. Peneliti bertemu dan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yakni narasumber. Saat melakukan wawancara,

peneliti menggunakan alat bantu berupa *handphone* untuk merekam wawancara, lembar panduan wawancara yang berisi pertanyaan dan lembar catatan yang digunakan untuk mencatat jawaban dari narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada tokoh adat Kabupaten Tanggamus, budayawan/seniman Kabupaten Tanggamus, dan penari dari tari Batin untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai elemen-elemen tari Batin dan sejarah tari Batin.

3.5.3 Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan video selama proses penelitian. Alat bantu yang digunakan adalah *handphone*. Penelitian yang dilakukan ini yaitu mendokumentasikan semua elemen yang terdapat dalam tari Batin, meliputi gerak, iringan, properti, rias, busana, serta pola lantai.

Dokumentasi dalam hal ini berupa foto dan video. Setelah mendapatkan hasil penelitian berupa dokumentasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, peneliti juga memperkuat dengan data-data yang dimiliki oleh narasumber. Dokumentasi tersebut berupa studi kepustakaan baik dalam bentuk audio, visual, audio visual, maupun bentuk-bentuk tulisan yang berhubungan dengan tari Batin, yaitu gerak, properti, busana, tata rias, musik iringan, dan pola lantai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan tersebut digunakan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.6.1 Instrumen pengumpulan data observasi

Tabel 3.1 Instrumen Data Observasi

No	Data observasi	Indikator
1.	Latar belakang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Berdirinya Sanggar <i>Helau Budaya</i> • Profile Sanggar <i>Helau Budaya</i> • Struktur Organisasi sanggar <i>Helau Budaya</i> • Program sanggar <i>Helau Budaya</i>

No	Data Observasi	Indikator
2.	Bentuk pertunjukan tari Batin	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak • Teknik gerak • Urutan ragam gerak • Teknik gerak • Properti • Durasi Pertunjukan • Jumlah penari • Pola lantai • Kostum • Tata rias • Alat musik/iringan • Fungsi tari Batin • Penonton

(Sumandiyo Hadi, 2007)

Tabel ini merupakan instrumen penelitian observasi berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.6.2 Instrumen pengumpulan data wawancara

Tabel 3.2 Instrumen Data Wawancara

No	Data wawancara	Indikator
1.	Latar belakang penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Berdirinya Sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus • Profile Sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus • Struktur Organisasi sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus
2.	Bentuk pertunjukan tari Batin	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak • Teknik gerak • Urutan ragam gerak • Properti • Jumlah penari • Pola lantai • Kostum • Tata rias • Musik/iringan • Fungsi tari Batin • Penonton

(Sumandiyo Hadi, 2007)

Tabel ini merupakan instrumen penelitian wawancara berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.6.3 Instrumen pengumpulan data dokumentasi

Tabel 3.3 Instrumen Data Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Dokumentasi
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Foto profile sanggar Helau Budaya • Foto struktur organisasi sanggar Helau Budaya • Foto program sanggar <i>Helau Budaya</i>
2.	Tari Batin	<ul style="list-style-type: none"> • Video pertunjukan • Foto ragam gerak • Foto properti • Foto jumlah penari • Foto pola lantai • Foto kostum • Foto tata rias • Foto alat musik/iringan

(Sumandiyo Hadi, 2007)

Tabel ini merupakan instrumen penelitian dokumentasi berdasarkan konsep dari sisi tekstual yaitu tentang bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.6.4 Tabel Matriks Pengumpulan Data

Tabel Matriks 3.4

No	Masalah	Data Yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data		
			Obs	Wwc	Doc
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Berdirinya sanggar <i>Helu Budaya</i> Kabupaten Tanggamus • Profile Sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus • Struktur Organisasi Sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus • Program sanggar <i>Helau Budaya</i> Kabupaten Tanggamus 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

2.	Bentuk Pertunjukan Tari Batin	<ul style="list-style-type: none"> • Gerak • Properti • Penonton • Jumlah penari • Pola lantai • Kostum • Tata rias • Musik • Iringan • Tempat pertunjukan • Fungsi tari Batin • Sejarah tari Batin • Penonton 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓
3.	Data pelaku tari, tokoh adat Budayawan seniman Kabupaten Tanggamus	Nama, alamat, pekerjaan, kontak	✓	✓	✓

3.7 Teknik keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil di lapangan dengan fakta yang diteliti di lapangan untuk menjamin validitas data temuan di lapangan. Pada sebuah penelitian sangat dibutuhkan kevaliditasan atas suatu penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Empat macam standar kriteria keabsahan data kualitatif, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan.

Derajat kepercayaan data dalam *credibility* dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik *triangulasi (triangulation)* yaitu pendekatan analisa data yang mensintesa dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Teknik *triangulasi* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber ialah menggali kebenaran informasi melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik *triangulasi* sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek kembali data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dari informasi yang didapatkan dari tokoh adat, budayawan/seniman dan pelaku tari yang terlibat dalam pertunjukan tari Batin yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya atau keabsahannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, wawancara dengan cara, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh semua orang.

Agar analisis data mudah dipahami, maka peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu penentuan hasil akhir dari penelitian ini dideskripsikan dalam bentuk uraian singkat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun hasil penelitian, menelaah seluruh data yang diperoleh, yaitu bentuk petunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya*, dan kemudian hasil dari reduksi data dikelompokkan kedalam satuan-satuan kemudian dikategorikan. Adapun langkah-langkah analisis data dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan data kasar yang sudah didapatkan melalui proses observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Langkah pertama reduksi data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Langkah kedua yaitu menyeleksi data, kemudian di klasifikasikan berdasarkan data yang lebih akurat. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan rumusan masalah dalam bentuk pembahasan. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus.

3.8.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan ini berupa bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus. Penelitian dilakukan selama 3 minggu. Data penelitian mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar dan tabel. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara dengan tokoh adat, seniman/budayawan, gambar atau foto-foto hasil dari observasi peneliti dari bentuk pertunjukan tari Batin maupun yang berasal dari dokumentasi-dokumentasi milik tokoh adat, seniman dan sanggar, yang berhubungan dengan tari Batin.

3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk pertunjukan tari Batin di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus, maka dapat disimpulkan bahwa tari Batin yang berada di Kabupaten Tanggamus merupakan tari persembahan atau penyambutan kepada tamu-tamu yang dihormati. Tari Batin hanya boleh ditarikan oleh wanita. Ragam gerak yang terdapat pada tari Batin meliputi *kepak-kepik* dan *mayang*. Alat musik iringannya terdapat *keyboard*, *bass*, *kulintang*, beduk, rebana dan gitar gambus. Properti yang dipakai dalam tari Batin yaitu *talam* atau nampan kemudian selendang, terdapat ketentuan-ketentuan khusus dalam menaiki *talam*, yang boleh menaiki *talam* hanyalah penari yang berasal dari keluarga *punyimbang adat* saja atau keturunan Batin saja, kalau tidak penari tersebut akan mendapatkan sanksi individu atau *nyepah*. Pada pertunjukan tari Batin tata busana yang dipakai yaitu *suwal cakhang*, baju beludru merah, selempang kuning, kalung papan jajar, kalung medali, kalung buah jukum, gelang kano, ikat pinggang, kain songket berwarna merah dan gelang burung. Pola lantai yang digunakan pada saat pementasan tari Batin yaitu, satu pola lantai jika ditarikan secara berkelompok pola yang digunakan yaitu segitiga dengan arah hadap, serong kanan, serong kiri dan juga arah depan. Posisi terdepan merupakan peran puteri atau bidadari dan penari dibelakang merupakan dayang-dayangnya. Pertunjukan tari Batin berdurasi 7 menit dan tidak ada ketentuan-ketentuan dalam menonton tari Batin.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus mengenai bentuk pertunjukan tari Batin, maka berikut saran yang ditujukan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki

dan meningkatkan hal-hal yang menjadi kekurangan.

1. Kepada seluruh masyarakat generasi bangsa khususnya praktisi seni, Dinas Kabupaten, dan pemerintah agar lebih memperhatikan tradisi daerah di Indonesia yang hampir punah untuk melakukan sebuah pertunjukan sebagai upaya pelestarian budaya bangsa yang menjadi aset negara tercinta.
2. Kepada para praktisi seni hendaknya terus memberikan pembelajaran berkelanjutan kepada pemuda-pemudi mengenai tari Batin. Hal tersebut agar tari Batin tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus bangsa. Selain itu kepada para praktisi tari Batin juga hendaknya dapat memberikan pengetahuan mengenai tari Batin Tanggamus agar pemahamannya tidak hanya sebatas gerak saja.
3. Kepada pengajar atau pendidik, agar hendaknya dapat menjadikan tari Batin sebagai salah satu materi ajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Hal tersebut dikarenakan tari Batin mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Serta memiliki nilai yang relevan dengan kehidupan peserta didik.
4. Kepada Pemerintah daerah, hendaknya menggali informasi dan melakukan riset mendalam mengenai tari Batin di Kabupaten Tanggamus. Hal ini dikarenakan tari Batin merupakan asset budaya yang harus dijaga kelestariannya. Jika pemerintah acuh tak acuh maka dengan perubahan zaman tari Batin akan hilang keberadaannya.
5. Kepada pihak masyarakat Kabupaten Tanggamus hendaknya dapat mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan tari Batin, dan hendaknya masyarakat tetap menjaga pendokumentasian tari Batin agar dapat menjaga keaslian tari Batin yang nantinya dijadikan sebagai bentuk bahan ajar kepada generasi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Janurul. 2013. *Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugantoe Disanggar Gantoe Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik*. Vol: 2.
- Aprilina. 2014. *Rekontruksi Tari Kuntulan Sebagai Salah Satu Identitas Kesenian. Jurnal Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni*. Vol. 03.
- Cahyono, Agus. 2006. *Seni Pertunjukan Arak-Arakan Dalam Upacara Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang. Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pendidikan Seni Semarang Sendratasik*. Vol. 9.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta. Hlm. 25.
- Jazuli. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yayasan Lentera Budaya. Yogyakarta. Hlm. 116.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University Press. Semarang. Hlm. 18.
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Tari*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Hlm. 07
- KBBI. 2003. *Arti Kata Bentuk*. <https://kbbi.lektur.id/bentuk>. 3 November 2021.
- Khoirunnisa. 2017. *Bentuk Pertunjukan Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol. 13
- Khutniah. 2012. *Upaya Mempertahankan eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol. 12
- Maysarah. 2016. *Bentuk Penyajian Tari Tradisional Andalas Di Kabupaten Simeulue. Jurnal Universitas Syiah Kuala*. Vol. 01.

- Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media. Yogyakarta. Hlm. 49.
- Murgiyanto. 2016. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta. Hlm. 20.
- Pertiwi, 2017 *Makna Komunikasi Non Verbal pada Tari Jepen Tepian Olah Bebaya*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Hlm. 488-497.
- Sekarningsih. 2006. *Pendidikan Seni Tari Dan Drama*. Upi Press. Bandung. Hlm. 11.
- Setyo, Bagus. 2007. *Pengertian Seni Pertunjukan*. Yogyakarta. Hlm. 03
- Silvia. 2017. *Tari Gajah Menunggang (Analisis Perubahan Fungsi Tari Pada Masyarakat Suku Sekak Di Desa Pongok Kecamatan Pongok Kabupaten Bangka Selatan)*. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonseia*. Vol. 02.
- Subagyo, Hadi. 2003. *Metodelogi Research*. Yogyakarta. Hlm. 23.
- Sugianto. 2004. *Kesenian Untuk SMP Kelas Vii*. Erlangga. Jakarta. Hlm. 159.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. Hlm 06.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hlm. 02.
- Yunik. 2019. *Mitos Dalam Pertunjukan Tari Wanara Parisuka Dalam Ritual Sesaji Rewanda Di Goa Kreo Semarang*. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*. Vol. 17.